

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dijadikan pedoman hidup manusia.

Sejalan dengan apa yang menjadi harapan dari *system* pendidikan nasional terhadap generasi penerus-penerus bangsa di masa yang akan datang, seperti tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam BAB II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Oemar Hamalik (2001:79) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang menungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang telah dimiliki siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungannya, dan sebaiknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan

dan perkembangan itu semata-mata hanya oleh faktor bakat saja atau lingkungan saja.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Proses tersebut tidak semata-mata berusaha mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar yang dialami oleh peserta didik komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan ialah komponen tenaga pendidikan (guru), sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh karena itu hendaknya tenaga pendidik diberikan kebebasan dalam melakukan *system* pembelajaran yang akan digunakan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan siswa ketika proses belajar mengajar dilakukan

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang di mulai dari bulan Februari sampai bulan April awal 2018, memperlihatkan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Pasundan 2 Bandung masih menggunakan pembelajaran yang satu arah dan kurangnya interaksi antara peserta didik dan tenaga pengajar dan dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah SMK Pasundan 2 Bandung proses pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran tidak optimal karena guru membuat pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini membuat siswa sulit melatik perkembangan kognitif siswa.

Menurut W. Gulo (dalam Khoirul Anam, 2016, h.11) pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

Berdasarkan uraian diatas, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu,

perlu dilakukakn suatu pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar sehingga siswa dapat terlibat secara penuh didalam proses belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar mengajar yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inquiry

Peran guru dalam metode pembelajaran berbasis inquiry yaitu menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk jadi dengan tujuan dapat merangsang beragam pertanyaan atau bahkan keraguan. Selanjutn guru mendorong siswa untuk mencari masalah, mengamati dan menemukan masalahnya.

Metode pembelajaran inquiry dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian juga melihat metode pembelajaran inquiry menitik beratkan pada proses metode strategi pemecahan masalah (*problem solving*), namun metode ini berbeda; titik tekannya yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran berbasis inquiry bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan dalam mata pelajaran kewirausahaan dalam pembuatan proposal usaha di dalam proses pembelajaran siswa di tuntut semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi untuk membimbing menciptakan penemuan-penemuan yang memunculkan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya

Atas dasar inilah peneliti membuat judul “ model pembelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas XI TKJ dalam mata pelajaran kewirausahaan di sekolah SMK Pasundan 2 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang di antaranya :

1. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model konvensional
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar

4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis inquiry?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis inquiry?
3. Berapa besar peningkatan model pembelajaran berbasis inquiry terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ SMK Pasundan 2 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI TKJ sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI TKJ sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Menjadikan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang

- b. Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan

2. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran
- b. Menambah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran
- c. Dengan metode yang baru dapat membantu siswa lebih semangat dalam proses belajar.

4. Bagi Lembaga

Memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran yang tepat dalam mengajar mata pelajaran kewirausahaan tentang pembuatan proposal usaha.

F. Definisi Operasional

Menurut (Sujarwo. 2002, h. 174), “definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau *property* yang ditinjau oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Dimensi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variable sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesipik dan terukur”.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variable yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lengkungannya, dan system pengelolaanya. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis inquiry

2. Metode Pembelajaran Inquiry

Dalam modul pelatihan Kurikulum 2013, pembelajaran inkuiri dikelompokkan dalam model pembelajaran. Pengertian Model pembelajaran Inkuiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan peserta didik berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

3. Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2010, h.5) hasil belajar adalah hasil proses, dimana perubahan itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan belajar siswa dalam suatu pokok bahasan, guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu bentuk metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran ini dapat

membantu siswa untuk mencari dan meyelidiki secara sistematis, kristis, logis, analisis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuanya dengan penuh percaya diri.

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN